

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA FIKIR

A. Kajian Teori

Teori merupakan serangkaian konsep, definisi yang saling berkaitan dan bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang suatu fenomena, gambaran sistematis ini dijabarkan dan menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena tersebut ada beberapa teori yang menjadi acuan terhadap permasalahan yang ada.⁶

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pengaruh yakni “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang”. Namun pengaruh dalam penelitian ini adalah dikenakan pada daya yang ditimbulkan dari pengajian yasinan terhadap interaksi sosial majlis taklim. Pengertian dijelaskan lagi menurut oleh para pakar antara lain :

WJS. Poerwardaminta berpendapat bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain.

Pengertian pengaruh menurut Wiryanto merupakan tokoh formal maupun informal didalam masyarakat.⁷

Pengertian pengaruh menurut Norman Barry adalah suatu tipe kekuasaan yang jika seseorang dipengaruhi agar bertindak dengan cara tertentu, dapat dikatakan terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya.⁸

⁶ Notoatmodjo, *Metode Penelitian Kesehatan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 201

⁷ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta, 2006), h. 198

⁸ Sarwono sarlito, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 87

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengaruh menurut Uwe Becker adalah kemampuan yang terus berkembang yang berbeda dengan kekuasaan tidak begitu terkait dengan usaha memperjuangkan dan memaksakan kepentingan.

Pengertian pengaruh menurut Albert R. Roberts & Gilbert adalah wajah kekuasaan yang diperoleh oleh orang ketika mereka tidak memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan. Sementara itu, Surakhmad menyatakann bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.⁹

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil, efek, manfaat positif dan dampak yang ada.

2. Pengajian

a. Pengertian Pengajian

Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah dan termasuk organisasi pendidikan non-formal yang bercirikan agama islam yang menanamkan norma-norma agama melalui media tertentu, sehingga terwujud suatu kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia dan di akhirat dalam ridho Allah SWT.¹⁰

Adapun menurut para ahli tentang pengajian :

- a. Menurut Hiroko Hirokasi pengertian pengajian adalah perkumpulan non formal yang bertujuan mengajarkan dasar-dasar agama pada masyarakat umum.¹¹
- b. Menurut Machendrawati bahwa pengajian adalah sebagai suatu proses pengajaran agama islam yang menanamkan norma-norma agama melalui media tertentu dengan tujuan untuk terwujudnya suatu

⁹ *Ibid*, h. 88

¹⁰ Machendrawati Dkk, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Edilogi Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2001), h. 152.

¹¹ Hiroko Horikashi, *Kyai Dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 2000), h. 120

kehidupan yang bahagia dan sejahtera didunia dan diakhirat dalam ridho Allah SWT.¹²

- c. Menurut Poerwadarminta, pengajian artinya pengajaran (terutama dalam hal agama), penyelidikan (dengan pikiran).¹³
- d. Menurut Ahmad pengajian merupakan aktualisasi iman yang dimanifestasikan secara teratur dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu, untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak pada dataran kenyataan individual dan sosio kultural.
- e. Menurut Muhzakir mengatakan bahwa pengajian adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama.¹⁴
- f. Menurut Sudjoko Prasodjo mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum dan sebagai bentuk pengajaran.¹⁵

Pada hakikatnya pengajian adalah menyeru dan mengajak umat beragama kepada jalan yang benar, sesuai dengan ajaran agama masing-masing, guna meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT dan demi kebahagiaan hidup lahir dan batin. Dan tempat yang didalamnya terdapat proses melatih, mengajar atau pengajaran bagi para jama'ah untuk mempelajari dan mendalami agama Islam, seperti yang diperintahkan oleh Allah dalam Firmannya yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “ serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang

¹²Ibid, h. 152

¹³Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 508

¹⁴Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat* (Yogyakarta: LKIS, 2000), h. 89

¹⁵Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. (Jakarta, 2003), h. 92

lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (QS. An-Nahl, :125).¹⁶

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa pengajian merupakan salah satu wadah pendidikan keagamaan yang didalamnya ditanamkan akidah dan akhlak sesuai dengan ajaran-ajaran agama, sehingga diharapkan timbul kesadaran pada diri mereka untuk mengamalkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Dengan indikator pengajian sebagai berikut :

- a. Adanya wadah kegiatannya.
- b. Adanya pengajaran akidah dan akhlak.
- c. Meningkatkan kesadaran pada diri mereka. .

b. Tujuan dan Fungsi Pengajian

Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah dan termasuk organisasi pendidikan non-formal yang bercirikan agama Islam. Proses penyelenggaraannya dalam rangka mencapai suatu nilai tertentu yang disebut tujuan. Karena tanpa tujuan suatu kegiatan tidak akan berarti apa-apa dan sia-sia. Sehingga kegiatan tersebut mempunyai tujuan yang dijadikan sebagai pedoman atau arahan bagi gerak dan langkahnya.

Tujuan untuk masyarakat yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman. Suatu masyarakat dimana anggota-anggota memenuhi peraturan-peraturan yang telah disyariatkan oleh Allah SWT, baik yang berkaitan antara hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya, maupun manusia dengan alam sekitarnya, saling bantu membantu, penuh rasa persaudaraan, persamaan dan senasib sepenanggungan.¹⁷

Tujuan untuk masyarakat yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman. Suatu masyarakat dimana anggota-

¹⁶Mushaf Al-Hilali, *Al-Qur'an, Terjemah, Tafsir, Tajwid*, (Jakarta: Pt.Insan Media Pustaka, 2013), h. 281

¹⁷Amin Masyhur, *Dakwah Islam Dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Yogyakarta Alamin Press, 1997), h. 16

anggota mematuhi peraturan-peraturan yang telah disyari'atkan oleh Allah SWT, baik yang berkaitan antara hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan sesamanya, maupun manusia dengan alam sekitarnya, saling bantu-membantu, penuh rasa persaudaraan, persamaan dan senasib sepenanggungan.

Jadi tujuan dilaksanakannya kegiatan tersebut dalam rangka pembinaan jama'ah pengajian, maka masyarakat diharapkan dalam menjalani kehidupan ini dapat mencapai kebahagiaan didunia maupun diakhirat.

Adapun fungsi pengajian sebagai berikut :

- a. Sebagai salah satu tempat dakwah dalam penyebaran agama islam.
- b. Sebagai alat untuk pemersatu antara sesama muslim.
- c. Sebagai tempat menambah ilmu agama secara non formal.
- d. Sebagai alat untuk mempererat tali silahturrahmi antara sesama muslim.

3. Interaksi sosial

a. Pengertian interaksi sosial

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Dalam interaksi juga terdapat simbol, dimana simbol diartikan sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya¹⁸.

Interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik atau interstimulasi dan respons antar individu, antar kelompok atau antar individu dan kelompok. Proses sosial terjadi dimana individu, kelompok dan masyarakat bertemu, berinteraksi, dan berkomunikasi sehingga melahirkan sistem dan pranata sosial, serta semua aspek kebudayaan. Proses sosial ini kemudian mengalami dinamika sosial lain yang disebut

¹⁸Yesmil Anwar. *Sosiologi*, (Bandung : Pt Refika Aditama, 2013), h.194

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan perubahan sosial terus menerus. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial, sedangkan bentuk khususnya adalah aktivitas-aktivitas sosial.¹⁹

Interaksi sosial dijelaskan menurut para ahli antara lain:

Gerungan menjelaskan bahwa, interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Bimo Walgito mengemukakan bahwa interaksi sosial adalah antara hubungan individu satu dengan individu yang lain, individu satu mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang paling timbal balik.²⁰

Menurut Anarogo Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan bersama. Pergaulan hidup terjadi apabila orang atau kelompok manusia bekerja sama. Saling bicara dan seterusnya untuk mencapai tujuan bersama.²¹

Menurut Shaw mendefinisikan interaksi sosial adalah sebagai suatu pertukaran antarpribadi yang masing-masing orang menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam kehadiran mereka, dan masing-masing perilaku mempengaruhi satu sama lain.

Menurut Bonner interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya.²²

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia dan kunci dari

¹⁹Nina Winangsih Syam, *Sosiologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 82

²⁰Ginda Hrp, *Ilmu Jiwa Sosial Untuk Studi Ilmu Dakwah*, (Pekanbaru: Suska Press, 2007), h. 35

²¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2012), h. 54

²²Gerungan, *Psikologi Sosial*. (Bandung : Alfabeta, 2004), h. 65

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan bersama. Pergaulan hidup terjadi apabila orang atau kelompok manusia bekerja sama. Saling bicara dan seterusnya untuk mencapai tujuan bersama. Dengan indikator interaksi sosial sebagai berikut :

- 1) Adanya hubungan antara sesama
- 2) Adanya kerjasama
- 3) Saling bicara
- 4) Saling menghormati

b. Bentuk-bentuk interaksi sosial

1. Syarat terjadinya (proses) interaksi sosial

Proses interaksi sosial menurut Herbert Blumer adalah pada saat manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki sesuatu tersebut bagi manusia. Kemudian makna yang dimiliki sesuatu itu berasal dari interaksi antar seseorang dengan sesamanya.

Interaksi sosial dapat terjadi bila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap pertama dari terjadinya hubungan sosial komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi dan pemberian tafsiran dan reaksi terhadap informasi yang di sampaikan²³.

2. Bentuk interaksi sosial

Bentuk-bentuk interaksi sosial yang berkaitan dengan proses asosiatif dapat terbagi atas bentuk kerja sama, akomodasi, dan asimilasi. Kerjasama merupakan suatu usaha bersama individu dengan individu dan kelompok-kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan. Akomodasi dapat diartikan sebagai suatu keadaan, di mana terjadi keseimbangan dalam interaksi antara individu-individu atau kelompok-kelompok manusia berkaitan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Sedangkan asimilasi merupakan suatu proses dimana pihak-pihak yang

²³Yesmil Anwar, *Op.cit*, h. 195

berinteraksi mengidentifikasikan dirinya dengan kepentingan-kepentingan serta tujuan-tujuan kelompok.

Dan kesimpulan yang dapat diambil adalah interaksi sosial merupakan faktor yang sangat penting dalam aktivitas apapun, karena pada intinya kegiatan –kegiatan sesungguhnya merupakan aktivitas interaksi sosial itu sendiri.

4. Majelis Taklim

Majlis Taklim memiliki arti tempat berkumpulnya seseorang untuk menuntut ilmu (khususnya ilmu agama) bersifat non formal. Majelis taklim adalah suatu komunitas muslim yang secara khusus menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran tentang agama Islam.²⁴

Dalam praktiknya, proses pengajaran keislaman dimajlis taklim sangat fleksibel, bersifat terbuka serta tidak terikat oleh suatu kondisi tempat dan waktu. Tempatnya bisa dilakukan dirumah, masjid, gedung, aula, halaman dan sebagainya. Demikian juga dengan waktu penyelenggaraan, bisa pagi, siang, sore maupun malam hari. Fleksibilitas inilah yang membuat majlis taklim mampu bertahan sebagai lembaga pendidikan yang kuat dan melekat dekat dengan dinamika masyarakatnya.

Majlis Taklim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi antara masyarakat lainnya, keberadaan majlis taklim khususnya dalam era globalisasi sangat penting, terutama dalam upaya menangkal dampak negatif dari globalisasi. Tetapi untuk menjaga eksistensi majlis taklim itu sendiri, maka ia harus mampu memanfaatkan dampak positif globalisasi.

Majlis Taklim mempunyai kedudukan dan ketentuan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan atau dakwah islamiyah, disamping lembaga–lembaga lainnya yang mempunyai tujuan yang sama. Sebagai lembaga pendidikan non formal, dengan sifatnya yang tidak terlalu mengikat dengan aturan yang ketat, merupakan pendidikan yang efektif dan efisien, cepat menghasilkan dan sangat baik untuk mengembangkan tenaga kerja atau potensi umat, karena ia digemari

²⁴ Zuhairi, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara,1997), h. 192

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat luas. Efektifitas dan efisien sistem pendidikan ini sudah banyak dibuktikan melebihi media pengajian yang sekarang banyak tumbuh dan berkembang, baik didesa-desa maupun dikota-kota besar.

B. Kajian Terdahulu

Beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Melinasari, 2015 tentang “Pengaruh Program Wirid Pengajian Dalam Meningkatkan Kesadaran Agama Pegawai Dilingkungan Kantor Bupati Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu”. Metode yang digunakan adalah metode lapangan dengan langsung terjun kemasyarakat. Pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat manfaat, efek positif yang diberikan dari program wirid pengajian dalam meningkatkan kesadaran agama pegawai untuk berpuasa senin dan kamis hanya sebesar 0,524.²⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Safaruddin, 2012 tentang “persepsi ibu-ibu terhadap kegiatan Majelis Taklim Al-khafazah, penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*) penelitian dilakukan dengan mengambil sumber data dari kaum ibu tentang persepsi ibu-ibu terhadap kegiatan majlis taklim Al-Khafazah. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat persepsi ibu-ibu terhadap kegiatan majlis taklim Al-Khafazah, sebagai berikut : pertama, kaum ibu menyusun rencana kegiatan majlis taklim Al-Khafazah, kedua, kaum ibu mengajak ibu lainnya dalam kegiatan majlis taklim Al-Khafaza, ketiga, kaum ibu sering mengikuti pengajian majlis taklim. Persepsi ibu-ibu terhadap kegiatan majlis taklim tinggi memperoleh nilai 24,9% yang berarti persepsi ibu-ibu terhadap majlis taklim “Baik”.²⁶

²⁵ Melinasari, *Pengaruh Program Wirid Pengajian Dalam Meningkatkan Kesadaran Agama Pegawai Dilingkungan Kantor Bupati Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu*, (Pekanbaru: Universitas Islam Riau,2015), h. 25

²⁶Muhammad Safarudin, *persepsi ibu-ibu terhadap kegiatan Majelis Taklim Al-khafazah* (Pekanbaru: Universitas Islam Riau,2015), h. 22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari penelitian diatas, penelitian Melinasari lebih fokus kepada Program Wirid Pengajian Dalam Meningkatkan Kesadaran Agama Pegawai Dilingkungan Kantor Bupati. Penelitian Muhammad Safaruddin yaitu lebih fokus kepada persepsi ibu-ibu terhadap kegiatan Majelis Taklim Al-khafazah. Sementara penelitian yang saya lakukan lebih fokus pada pengaruh pengajian terhadap interaksi sosial Majlis Taklim Di Desa Sungai Segajah.

C. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi konseptual menurut teori-teori yang diuraikan diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan :

Variabel X (pengajian) :

Pengajian adalah salah satu tempat pendidikan keagamaan yang didalamnya ditanamkan akidah dan akhlak sesuai dengan ajaran-ajaran agama, sehingga diharapkan timbul kesadaran pada diri mereka untuk mengamalkannya dalam konteks kehidupan sehari hari, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia.

Variabel Y (interaksi sosial) :

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia dan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan bersama. Pergaulan hidup terjadi apabila orang atau kelompok manusia bekerja sama. Saling bicara dan seterusnya untuk mencapai tujuan bersama.

2. Definisi operasional agar konsep data diteliti secara empiris maka konsep tersebut harus didefinisikan dengan cara mengubahnya menjadi variabel atau sesuatu yang mempunyai nilai. Penjelasan definisi konseptual dari variabel-variabel penelitian ini adalah:

Variabel X (Pengajian) :

Pengajian adalah skor penilaian yang diperoleh dari jawaban responden yang mengukur pengaruh pengajian, dengan indikator :

- a. Adanya tempat kegiatannya.
- b. Adanya pengajaran akidah dan akhlak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Meningkatkan kesadaran pada diri mereka.

Variabel Y (Interaksi Sosial) :

Interaksi sosial adalah skor penilaian yang diperoleh dari jawaban responden yang mengukur pengaruh interaksi sosial, dengan indikator :

- a. Adanya hubungan antara sesama
- b. Adanya kerjasama
- c. Saling bicara
- d. Saling menghormati

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian yang ilmiah. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif (Ha): Terdapat pengaruh antara Pengajian terhadap Interaksi sosial majlis taklim di Desa Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.
2. Hipotesis Nihil (Ho): Tidak terdapat pengaruh antara Pengajian terhadap Interaksi sosial majlis taklim di Desa Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.